

JERMIAS HARTES VAN HARLING



# **KONSTRUKSI HARMONY BY FEELING**

Menyelidik Kecakapan Bernyanyi Masyarakat

**JERMIAS HARTES VAN HARLING**

**KONSTRUKSI  
HARMONY  
BY FEELING**

**Menyelidik Kecakapan Bernyanyi Masyarakat**



**KONSTRUKSI HARMONY BY FEELING MENYELISIK KECAKAPAN  
BERNYANYI MASYARAKAT**

Penulis : Jermias Hartes Van Harling

ISBN : 978-623-329-936-7

Copyright © Juni 2022

Ukuran: 15,5 cm x 23 cm; Hal: viii + 66

Isi merupakan tanggung jawab penulis.  
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak  
baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis  
dari penerbit.

Editor : Ketrina Tiwery  
Desainer sampul : Fahrul Andriansyah  
Penata isi : Feby Akbar Rizky

Cetakan 1, Juni 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**CV. Literasi Nusantara Abadi**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11  
Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: [penerbitlitnus@gmail.com](mailto:penerbitlitnus@gmail.com)  
Web: [www.penerbitlitnus.co.id](http://www.penerbitlitnus.co.id)  
Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

# PRAKATA

Membahas *musical ability* akan bersentuhan dengan *musical behaviour*. *Music is social behaviour* demikianlah eksplanasi Blacking, yang terdallikan untuk menguniversalkan posisi musik dalam kehidupan. Perdebatan literatur tentang perilaku musikal termaksud *musical ability* (kecakapan musikal) menjadi fenomenal dalam isu-isu kekinian sekaligus menyediakan beragam informasi saintifik untuk suatu *novelty* dalam kajian interdisiplin musik. Kajian *musical ability* (kecakapan musikal), termaksud kemampuan bernyanyi dengan memproduksi harmoni secara lokal dalam kultur kedaerahan merupakan aspek penting yang harus mendapat eksplanasi ilmiah. Harmoni merupakan studi tentang konstruksi bunyi dalam berbagai progresi akor yang terdefenisikan sebagai “*the simultaneous sounding of notes, to produce chords and chord progressions, the verticzl element in music in several parts opposed to the horizontal (counterpoint)*”.

Dalam terminologi musik barat, harmoni vokal maupun instrumen, memiliki konstruksi secara teoritis yang disusun berdasarkan prinsip keberlakuan ilmu. Namun pada sisi lain harmoni vokal maupun instrumen dalam terminologi kultur terkadang dikonstruksi tidak berdasar pada prinsip keberlakuan ilmu. Untuk memahami harmoni vokal dalam terminologi kultur, maka informasi saintifik yang disajikan dalam buku ini menyajikan bukti otentik terkait bagaimana masyarakat Maluku, khususnya masyarakat Kota Ambon dapat membuat harmoni vokal dengan memanfaatkan *by feeling*. Buku yang berjudul konstruksi *harmony by feeling* diharapkan bermanfaat guna penelusuran seni-seni dalam kultur tertentu serta memberi suatu penjelasan interdisiplin antara seni dengan disiplin ilmu lain.

# DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
BAB II	
STUDI LITERATUR DAN PEMETAAN KONSEP, TEORI SEBAGAI DASAR MENYELISIK HARMONY BY FEELING .....	7
Emosi Musikal .....	9
<i>Feeling</i> dan Kecakapan Musikal ( <i>Ability Musical</i> ) .....	15
Harmoni .....	17
BAB III	
PENDEKATAN RISET MENYELISIK HARMONY BY FEELING.....	27
Prosedur Pengumpulan Data .....	30
Subjek .....	30
Variabel .....	31
Definisi Konsep dan Operasional Variabel .....	31
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	32
Uji Keabsahan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas.....	34
Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	
Kondisi Geografis Masyarakat .....	41

BAB V	
Analisis <i>Harmony by Feeling</i> .....	43
Analisis Data.....	43
Pembahasan .....	50
BAB VI	
Konklusi Kajian .....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	57
LAMPIRAN INSTRUMEN.....	61
BIODATA PENULIS .....	65

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Cakupan Masalah Penelitian, Berdasarkan <i>Implications of a System Perspective</i> Menurut Mihaly Csikszentmihalyi, Adaptasi Dari Sternberg, <i>Handbook of Creativity</i> , 1999: 315.....	5
Gambar 2.1	Pendekatan Disiplin Ilmu dan Konsep Penelitian .....	9
Gambar 2.2	Model Emosi James-Lange .....	10
Gambar 2.3	Model Emosi Akal Sehat.....	11
Gambar 2.4	Model Emosi Albert Ellis.....	12
Gambar 2.5	Proses Bangkitnya Emosional Menurut Surya.....	14
Gambar 2.6	Russell, Emosi Dalam Circumplex Model .....	15
Gambar 2.7	Akor Dasar.....	18
Gambar 2.8	Akor Tonika Dan Akor Balik Akor Tonika .....	19
Gambar 2.9	Akor Sub Dominan & Akor Balik Akor Sub Dominan (Invers) Pertama ( $I^6$ ) dan (Inversion) Kedua ( $I^4$ ) In C Mayor .....	20
Gambar 2.10	Akor Dominan & Akor Balik Akor Dominan (Inversion Pertama ( $I^6$ ) dan (Inversion) Kedua ( $I^4$ ) Dalam Tangga Nada C Mayor Adaptasi (Aldwell et al. 2011:51-58) .....	21
Gambar 3.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	28
Gambar 3.2	Disain Model Penelitian Diadaptasi dari Sugiyono, 2015: 280 l, Creswell, Tashakkori & Teddlie.....	30
Gambar 3.3	Model Analisis Data Miles & Huberman.....	38
Gambar 4.1	Peta Kota Ambon Sumber , TIM SNPK, 2014 .....	41
Gambar 5.1	Hasil Pengukuran Kemampuan Bernyanyi Ayah ....	44
Gambar 5.2	Hasil Pengukuran Kemampuan Bernyanyi Ibu .....	44
Gambar 5.3	Hasil Pengukuran Kemampuan Bernyanyi Anak.....	45

Gambar 5.4	Perbandingan Kemampuan Bernyanyi	
	Orang Tua dan Anak .....	45
	Contoh Harmony by Felling.....	50





## **BAB I**

### PENDAHULUAN

Perubahan paradigmatik dalam *fine arts* secara global dan menguatnya kesadaran ikhwal relasi antara seni dengan pluralitas kultur dalam kehidupan kesejagatan (Global) mewacanakan Ambon, Ibu Kota Propinsi Maluku menjadi kota musik dunia. Wacana ini merengut perhatian serius dari berbagai kalangan hingga menembus *interest* perhatian dunia luar. Pertarungan dalam arena kultur berlangsung dengan pembobotan aktivitas-aktivitas musikal. Usaha untuk memperoleh legitimasi tidak stagnasi, kontiutias berlangsung secara berkala seperti menelusuri jejak sejarah dengan mengoleksi artefak-artefak benda seni musik dalam *frame work* etnografi, melakukan *music conferences*, *national music seminar*, *focus group discusion* (FGD) dan melaksanakan *musical events* dalam berbagai skala. Pertanyaan mendasar yang perlu direfleksikan adalah seberapa besar *musical ability* yang dimiliki masyarakat Maluku secara umum dan khususnya masyarakat kota Ambon sebagai aset untuk menjadikan Ambon sebagai kota musik dunia.

Menyingung tentang *musical ability*, akan bersentuhan dengan *musical behaviour*. *Music is social behaviour* demikianlah eksplanasi Blacking (1974:3) yang terdalilkan untuk menguniversalkan posisi musik dalam kehidupan sosial. Perdebatan literatur tentang perilaku musikal termaksud *musical ability* (kecakapan musikal) menjdi fenomenal dalam

